



## Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Siswa Kelas VII MTS Swasta Al Ma'arif Kecamatan Gebang

Sri Dahani<sup>1</sup>, Rani Febriyanni<sup>2</sup>, Zainal Arifin<sup>3</sup>

<sup>1</sup>MTS Al Ma'arif Gebang Langkat, Indonesia

<sup>2</sup>STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat, Indonesia

<sup>3</sup>STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat, Indonesia

Corresponding Author: ✉ [sridahani67@gmail.com](mailto:sridahani67@gmail.com)

### ABSTRACT

Permasalahan penelitian menunjukkan bahwa penyajian materi Al quran Hadis memiliki alokasi waktu yang sedikit, sehingga kegiatan belajar dan mengajar di kelas tidak dapat berjalan dengan maksimal dikarenakan keterbatasan waktu. Selama proses belajar dan kegiatan mengajar berlangsung pada guru bidang studi Al quran Hadis kadang-kadang menerapkan metode pembelajaran kooperatif namun terkadang masih menerapkan metode konvensional. Sehingga kegiatan belajar dan mengajar di kelas belum termasuk pada kategori belajar dan mengajar inovatif dan kreatif. Teknik menganalisis data penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian adalah adanya peningkatan yang signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada Al-Qur'an melalui Model *Discovery Learning* berjalan efektif dan efisien setelah diterapkannya Model *Discovery Learning* di kelas VII MTs. Swasta Al-Ma'arif Gebang, berdasarkan hasil penelitian pada siklus III sebanyak 20 orang siswa mendapatkan ketuntasan dalam bidang studi Al-Qur'an Hadits dengan persentase 100 %. Namun ketuntasan tersebut masih ada siswa yang mendapat nilai pada interval 70-79. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus III yaitu 98.

**Kata Kunci**

*Kemampuan Berpikir Kritis, Model Discovery Learning*

### PENDAHULUAN

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang menjadi wadah bagi guru sebagai tenaga pendidik menyalurkan ilmu pengetahuan kepada siswa sebagai peserta didik. Melalui ketersediaan perangkat pembelajaran yaitu sarana dan prasarana, model dan teknik pembelajaran maka diharapkan proses pengelolaan di lembaga pendidikan akan berjalan dengan efektif dan efisien. Penerapan model pembelajaran tentu akan mempengaruhi tiga point penting dalam kompetensi belajar siswa yaitu kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik (Satria Wiguna, 2019). Oleh sebab itu, penerapan model pembelajaran yang tepat tentu akan memberikan stimulus bagi siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Selain itu, model pembelajaran yang diterapkan bertujuan untuk meningkatkan karakter belajar siswa secara

mandiri dengan melatih kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan serta menemukan solusi dalam mengatasi hambatan belajar yang ditemukan (Satria Wiguna, 2022).

Kemampuan siswa dalam berpikir kritis merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat secara modern, karena kemampuan Berpikir kritis dapat menjadi suatu *skill basic* atau kemampuan dasar bagi seseorang yang dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari misalnya dalam lingkungan sekolah, pekerjaan dan bahkan lingkungan sosial masyarakat. Kemampuan Berpikir kritis yang dimiliki setiap orang tidak lahir secara otomatis melainkan harus melalui beberapa tahapan seperti proses belajar (Suprijono, 2011). Meningkatkan kemampuan berpikir dalam pembelajaran dilakukan dengan penerapan strategi pembelajaran kemampuan berpikir yang model tersebut bertumpu pada proses perbaikan dan peningkatan kemampuan berpikir siswa (Wena, 2019). Menurut Peter Reason bahwa berpikir (*thinking*) adalah “proses mental seseorang yang lebih dari sekedar mengingat (*remembering*), dan memahami (*comprehending*) (Sanjaya, 2019).”

Kemampuan Berpikir kritis merupakan suatu potensi yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk menghadapi perubahan-perubahan dan perkembangan arus global yang semakin hari semakin meningkatkan taraf kompetitif. Akibatnya jika siswa sebagai individu tidak dapat menyesuaikan dan meningkatkan pola pikir kreatif dan kritisnya maka akan tergerus dan tertinggal oleh perkembangan yang terus meningkat (Suyatno, 2019).

Kegiatan pembelajaran di sekolah dapat dilangsungkan pada saat proses belajar mengajar berlangsung sesuai jadwal pembelajaran. Namun, tidak hanya sebatas pendidikan di sekolah, pembentukan kemampuan berpikir siswa yang memiliki daya nalar optimal harus di lanjutkan diluar jam sekolah yakni melalui pembekalan dan pengawasan oleh orang tua dirumah serta lingkungan sekitar (Wiguna, 2021). Pembentukan kemampuan Berpikir kritis tidak hanya dapat dilakukan dengan memberikan pembelajaran umum di sekolah atau madrasah. Namun dapat juga dilakukan dengan memberikan pembelajaran keagamaan yang mempelajari materi tentang Al quran Hadis misalnya mengajarkan ayat-ayat Al quran yang memiliki arti dan kandungan maknanya bisa meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir sehingga siswa memiliki kemampuan intelektual.

Kemampuan Berpikir kritis merupakan bentuk dari tujuan pembelajaran secara kognitif, oleh sebab itu teknik untuk melatih kemampuan Berpikir kritis pada siswa dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk menyelesaikan suatu persoalan dengan mengandalkan pemikiran, ide

atau gagasan dari siswa itu sendiri atau dari siswa lain sehingga akan melahirkan buah pemikiran dan solusi yang kritis dan kreatif dari siswa. Sehingga pada dasarnya untuk meningkatkan kemampuan Berpikir kritis siswa, guru dapat bertindak sebagai fasilitator sedangkan siswa tidak lagi menjadi objek dari kegiatan belajar melainkan siswa menduduki peran sebagai subjek yakni pelaku yang turut serta langsung mewarnai kegiatan belajar dan mengajar.

Salah satu teknik meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Salah satunya adalah model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu model pembelajaran yang menghendaki siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis secara kritis dan logis mengenai objek materi pelajaran. Dengan demikian, siswa akan diberlakukan pembelajaran secara mandiri dalam rangka melatih kemampuan siswa untuk berpikir kritis (Suja'i., 2018).

Pada dasarnya kemampuan Berpikir kritis memerlukan kemampuan untuk mengingat dan memahami, oleh sebab itu kemampuan mengingat adalah bagian terpenting dalam mengembangkan kemampuan Berpikir kritis. Dalam pembelajaran di madrasah maka siswa sudah seharusnya diajarkan untuk memiliki kemampuan mengingat dan memahami serta memiliki kemampuan berpikir, kegiatan tersebut merupakan proses transformasi informasi dari guru ke siswa dan kegiatan itu cenderung kegiatan belajar dengan menghadirkan objek ingatan yang serupa. Untuk itu, kegiatan belajar di madrasah sudah seharusnya menerapkan model pembelajaran yang mengedepankan pemberian masalah untuk meningkatkan kemampuan Berpikir kritis dan Berpikir kritis siswa sehingga siswa akan lebih terpacu dan terbiasa dengan soal-an atau informasi yang berbeda kemudian siswa akan mengemas informasi tersebut sesuai dengan daya nalar siswa masing-masing.

Adapun latar belakang masalah yang ditemukan peneliti pada saat melakukan observasi dilokasi penelitian yaitu model penyajian materi Al quran Hadis memiliki alokasi waktu yang sedikit sehingga kegiatan belajar dan mengajar di kelas tidak dapat berjalan dengan maksimal dikarenakan keterbatasan waktu. Selama proses belajar dan kegiatan mengajar berlangsung pada guru bidang studi Al quran Hadis kadang-kadang menerapkan metode pembelajaran kooperatif namun terkadang masih menerapkan metode konvensional. Sehingga kegiatan belajar dan mengajar di kelas belum termasuk pada kategori belajar dan mengajar inovatif dan kreatif. Dengan demikian peneliti bersama dengan guru bidang studi Al-quran Hadits di MTs Swasta Al Ma'arif Kecamatan Gebang Kec. Gebang (lokasi penelitian) merancang suatu kegiatan belajar mengajar materi Al quran Hadis untuk meningkatkan

kemampuan siswa Berpikir kritis dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan tehnik memberikan siswa permasalahan yang harus diselesaikan siswa secara berkelompok kemudian masing-masing kelompok secara bergiliran mempresentasikan pemahamannya terhadap materi yang disampaikan. Kegiatan belajar tersebut berlangsung selama beberapa pertemuan untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan Berpikir kritis siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan maka diperoleh beberapa masalah yang sering timbul dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al quran Hadis adalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang aktif mengikuti pelajaran Al quran Hadis dalam bentuk aktif bertanya atau menjawab, aktif memberikan pendapat dan siswa enggan maju ke depan kelas untuk melafalkan bacaan surat pendek dari Al quran maupun hadis.
2. Sangat mendominasinya metode pembelajaran konvensional (biasa) dalam kegiatan belajar dan mengajar di kelas sehingga subjek belajar masih berpusat pada guru (*teacher centre*).
3. Kegiatan belajar dan mengajar belum mempergunakan media pembelajaran yang inovatif.

Sistem pembelajaran harus didesain sedemikian rupa agar guru dapat bekerjasama dengan siswa dengan teknik kolaborasi dalam memecahkan masalah nyata dalam proses pembelajaran. Sistem pembelajaran harus didesain agar siswa mampu Berpikir kritis, memecahkan masalah dan mengembangkan kemandirian mengolah informasi untuk terus mengembangkan wawasan agar lebih optimal.

Kegiatan belajar dan mengajar Al quran Hadis sudah sepatutnya mendapat perhatian secara intensif dari kalangan stake holder pendidikan. Sebab, pembelajaran Al quran Hadis merupakan tali penghubung kepada sumber-sumber hukum Islam yang *nota bene* menggunakan bahasa arab. Oleh sebab itu pembelajaran Al quran Hadis harus ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran inovatif, kreatif dan menyenangkan. Salah satunya adalah metode pembelajaran kooperatif tipe *Discovery Learning* yang menekankan kerjasama guru bidang studi dengan siswa-siswa.

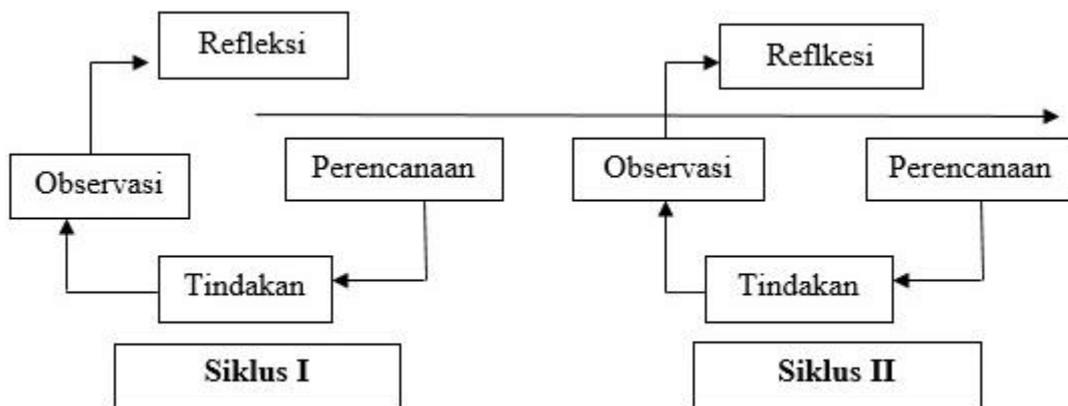
## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini peneliti berusaha untuk mendepelitionkan bentuk pembelajaran Al quran Hadis dengan model pembelajaran *Discovery Learning*. Maka dengan demikian data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif yaitu mengenai uraian-uraian kegiatan pembelajaran siswa

dan penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas. Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan maka penelitian ini, maka jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau dikenal dalam bahasa Inggris *classroom action research*. PTK adalah penelitian yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas yang pada hakikatnya serangkaian riset-riset tindakan yang dilakukan secara bersiklus dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan (Elfanany, 2019). Karena peneliti bertindak secara langsung dalam penelitian, mulai dari awal sampai akhir tindakan. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan dibantu oleh guru Al-Qur'an Hadis di kelas melalui refleksi diri dengan tujuan dalam untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas (Dini Siswani & Suwarno, 2016).

Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas, juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya. Tujuan khusus PTK adalah untuk mengatasi berbagai persoalan nyata guna memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas (Salim dan Syahrudin, 2014). Subjek atau informan dalam penelitian tindakan kelas adalah 20 orang siswa/i dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan instrumen tes, observasi, wawancara dan prosedur bentuk siklus pertama ke hingga siklus ke tiga. Teknik menganalisis data penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial

**Gambar 1 Model Siklus PTK**



**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini diambil dari hasil pengamatan guru pada saat siswa melakukan kegiatan belajar materi menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan Model *Discovery Learning* dan disamping itu peneliti juga mengambil data dari guru dengan cara meneliti perubahan sikap dan peningkatan siswa dalam memahami materi pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan cara membandingkan

kegiatan siswa pada tahapan siklus yang terdiri dari prasiklus, siklus I, siklus II, siklus III.

Hasil tes siklus I merupakan keterampilan siswa menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan Model *Discovery Learning*. Hasil tes siklus I, siklus II, III berupa peningkatan nilai ketuntasan siswa dalam belajar serta hasil nontes berupa observasi, sosiometri, dan dokumentasi.

#### 1. Pra Siklus

Sebelum diterapkannya Model *Discovery Learning* maka penyampaian materi pelajaran Al-Qur'an Hadits khususnya membaca teks Al-Qur'an dengan menggunakan metode konvensional (ceramah, tanya jawab, diskusi). Dari dokumentasi sebelum penerapan strategi pembelajaran diskusi kelompok dipilih sebagai pemecah masalah. Nilai dalam penelitian ini sebagai indikator tingkat pencapaian penggunaan strategi pembelajaran partisipatori untuk meningkatkan kemampuan siswa menghafal Al-Qur'an. Sebagai patokan prestasi atau hasil belajar siswa mata pelajaran Al-Qur'an Hadits maka peneliti menggunakan dasar nilai ketuntasan minimum (KKM) kelas VII MTs. Al-Ma'arif Kecamatan Gebang pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu 70. Penggunaan strategi dan metode sebelumnya diperoleh dokumentasi Nilai Tes Kemampuan Berpikir Kritis belajar siswa pada materi membaca teks Al-Qur'an

Berdasarkan pemaparan pada hasil penelitian dari mulai pra siklus sampai pada siklus ke III dalam penelitian diatas maka data Nilai Tes Kemampuan Berpikir Kritis belajar atau kemampuan siswa membaca dan menghafal Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits secara keseluruhan dapat dianalisis untuk mengetahui nilai dan persentase peningkatan pada setiap siklusnya sehingga dengan mengetahui persentase peningkatan tersebut akan memudahkan guru Al-Qur'an Hadits dan peneliti melakukan langkah-langkah selanjutnya dalam penerapan siklus berikutnya untuk melakukan perbaikan disetiap siklus.

Data tersebut dapat disimpulkan siswa yang telah tuntas dengan KKM 70 sebanyak 2 orang siswa atau dengan persentase 10 % dan yang belum tuntas sebanyak 18 siswa atau 90% dari jumlah siswa dikelas VII MTs. Al-Ma'arif Kecamatan Gebang. Nilai rata-rata kelasnya adalah 54 %. Data tersebut peneliti dapatkan dari hasil pretes siswa membaca teks Al-Qur'an

#### 2. Siklus I

Pada siklus I dicari data menggunakan tes formatif dan lembar observasi. Dari instrumen tersebut diperoleh data tentang nilai, rutinitas dan kerja sama siswa dalam mengikuti pembelajaran. Rutinitas dan kerja sama siswa sebagai fokus observasi karena dalam sebuah keberhasilan pembelajaran bidang studi Al-Qur'an Hadits dengan dengan menerapkan strategi partisipatori untuk

meningkatkan kemampuan siswa menghafal Al-Qur'an tidak terlepas dari dua hal tersebut. Agar siswa memiliki keterampilan tersebut dengan baik dan benar maka siswa harus memiliki kegiatan rutinitas yaitu mengulang kembali materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Sedangkan kerja sama yang kelompok adalah indikator adanya minat atau semangat siswa dalam pembelajaran. Rutinitas dan kerjasama yang kompak menunjukkan tingkat motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadits. Bila kedua hal tersebut baik maka materi benar-benar dapat dipahami sehingga peningkatan keterampilan siswa membaca teks Al-Qur'an kemudian mampu menghafalnya.

Hasil tes siklus I adalah kemampuan siswa memahami materi menghafal Al-Qur'an. Adapun soal tes yang diberikan kepada siswa yaitu pada aspek 1). Siswa mampu membaca teks Al-Qur'an dengan baik dan benar. 2). Siswa mampu mengartikan teks ayat yang dibaca. Dari instrument tes formatif diperoleh nilai siswa pada siklus I bahwa siswa yang telah tuntas lebih banyak dari pada sebelum penerapan strategi partisipatori. Dan nilai individu siswa juga lebih meningkat, dengan data nilai individual siswa terlampir. Siswa yang tuntas sebanyak 8 siswa atau 40 %. Dan siswa yang belum tuntas sebanyak 12 siswa atau 60%. Rata-rata kelas pada siklus I yaitu 62 dan naik dari hasil pra siklus yaitu 57 %. Dengan demikian penerapan Model *Discovery Learning* pada siklus I telah berhasil meningkatkan keterampilan siswa membaca teks Al-Qur'an yang semula nilai rata-rata siswa pada pra siklus yaitu 57 % meningkatkan dan mendapat skor nilai rata-rata 62 dan ada peningkatan sejumlah 5 %.

### 3. Siklus II

Hasil tes siklus II adalah kemampuan siswa memahami materi menghafal Al-Qur'an. Adapun soal tes yang diberikan kepada siswa yaitu pada aspek 1). Siswa mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. 2). Siswa mampu mengartikan teks ayat yang dibaca. Dari instrument tes formatif diperoleh nilai siswa pada siklus II sebagai berikut : Nilai individual siswa meningkat dari siklus I. Tidak ada siswa yang mendapat nilai kurang dari 50, dan hanya 5 orang siswa atau 25 % siswa yang belum tuntas. Dan ada sejumlah 15 orang siswa atau 75 % mendapatkan ketuntasan nilai. Adapun nilai rata-rata adalah 77.5 % berarti ada kenaikan dari nilai siklus sebelumnya yaitu siklus I dengan nilai 62 %.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tes dan non tes yaitu diatas maka diperoleh kesimpulan bahwasanya pada umumnya siswa kelas VII MTs. Swasta Al-Ma'arif Kecamatan Gebang sedikit mengalami kesulitan dalam berpikir kritis terhadap materi memahami ayat Al-Qur'an. Maka, penerapan

Model *Discovery Learning* tersebut belum sepenuhnya dapat meminimalisir jumlah siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu sebanyak 5 Orang siswa atau 25 % siswa masih belum memperoleh ketuntasan minimal yaitu >70. Adapun faktor yang mempengaruhi tidak tuntasnya siswa dalam Penelitian Tindakan Kelas tersebut yaitu disebabkan siswa satu kelompoknya yang sebagian tidak memperhatikan dan terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar melalui model Pembelajaran *Discovery Learning*. Sehingga peneliti bersama dengan guru bidang studi Al-Qur'an Hadits mempersiapkan materi penelitian untuk melakukan tindakan selanjutnya pada siklus III agar mendapatkan hasil yang maksimal yaitu tidak ada lagi siswa yang memperoleh nilai tidak tuntas.

#### 4. Siklus III

Hasil tes siklus III adalah kemampuan siswa menghafal Al-Qur'an. Adapun soal tes yang diberikan kepada siswa yaitu pada aspek 1). Siswa mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. 2). Siswa mampu mengartikan teks ayat yang dibaca dengan baik dan benar yaitu dibimbing langsung oleh guru bidang studi. Sedangkan peneliti melaksanakan evaluasi terhadap siswa dalam kelompok lain. Dari instrument tes formatif diperoleh nilai siswa pada siklus III bahwa Nilai yang diperoleh siswa pada siklus III mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu siklus II. Pada siklus III semua siswa memperoleh nilai di atas KKM yang telah ditetapkan. Jadi secara keseluruhan nilai siswa mengalami penuntasan tanpa terkecuali. Semua kekurangan dan kelemahan siswa dapat ditemukan dan diatasi terutama dengan menggunakan metode pembelajaran partisipatori pada dasarnya masing-masing siswa memiliki kekurangan dan kelebihan yang saling melengkapi. Hal ini sesuai dengan target peneliti yaitu lebih dari atau sama dengan 100 % siswa tuntas dalam pembelajaran. Rata-rata kelas pada siklus III yaitu 98. Peningkatan pada siklus II ke siklus III yaitu 19 %.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru bidang studi Al-Qur'an Hadits maka diperoleh informasi bahwa Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan Model *Discovery Learning* tersebut telah membuktikan bahwasanya usaha untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dapat dilakukan dengan menggunakan media tersebut. Sehingga peningkatan tersebut dapat diketahui berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I sampai dengan siklus III. Dengan dibuktikan bahwasanya pada siklus I sebanyak 12 orang siswa tidak tuntas, dan siklus II sebanyak 5 orang tidak tuntas dan pada siklus III tidak ada siswa yang memperoleh nilai tidak tuntas. Ini membuktikan bahwasanya penerapan

Model *Discovery Learning* dapat membuat siswa lebih mudah menghafal Al-Qur'an sehingga siswa memperoleh nilai yang tuntas secara keseluruhan.

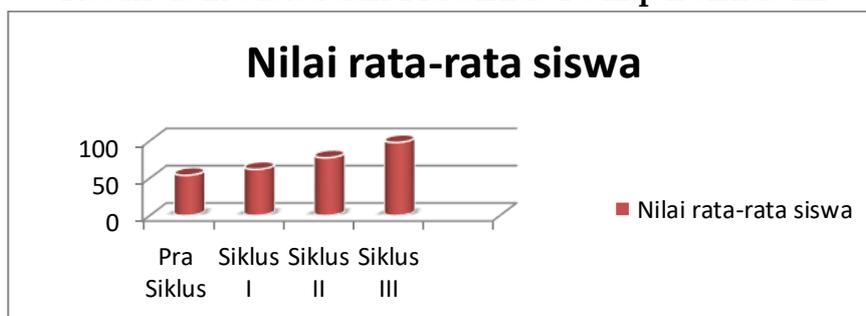
Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tes dan non tes yaitu diatas maka diperoleh kesimpulan bahwasanya penerapan Model *Discovery Learning* tersebut sudah maksimal dan dapat meminimalisir jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu sebanyak 20 Orang siswa atau 100 % siswa masih sudah memperoleh ketuntasan minimal yaitu >70. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya penerapan model *Discovery Learning* dalam aktivitas belajar siswa kelas VII di MTs Swasta Al-Ma'arif Kecamatan Gebang sudah berjalan dengan maksimal.

Pembahasan pada data non tes pada tahap observasi yaitu terbagi menjadi dua bagian yaitu observasi rutinitas siswa mengulangi kembali materi membaca dan menghafal Al-Qur'an dan keaktifan siswa mengikuti kegiatan diskusi kelompok.

**Tabel. 1**  
**Perbandingan Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Siswa**  
**pada bidang studi Al-Qur'an Tahap Pra siklus, siklus I, II, III**

No.	Nilai Siswa	Pra siklus		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	< 39	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
2	40-49	7	35%	0	0%	0	0%	0	0%
3	50-59	2	10%	10	50%	0	0%	0	0%
4	60-69	9	45%	2	10%	5	25%	0	0%
5	70-79	1	5%	7	35%	5	25%	0	0%
6	80-89	1	5%	1	5%	8	40%	2	10%
7	90-100	0	0	0	0%	2	10%	18	90%
		20	100	20	100	20	100	20	100
Nilai rata-rata		57		62		77.5		98	

**Grafik 1.**  
**Ketuntasan Siswa dari Pra Siklus I sampai siklus III**



Berdasarkan hasil penilaian siswa secara tes lisan membaca dan menghafal Al-Qur'an maka diperoleh data bahwa pada pra siklus siswa yang mendapatkan nilai tuntas sebanyak 2 orang atau 10 % dan 18 orang siswa atau 90 % belum tuntas dalam membaca teks Al-Qur'an Hadits, adapun nilai rata-rata siswa pada pra siklus yaitu 57. Pada siklus I siswa yang mendapatkan nilai tuntas sebanyak 8 orang siswa atau 40 % sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 12 orang siswa atau 60 % nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 62.

Pada siklus II siswa yang mendapatkan nilai tuntas yaitu sebanyak 15 orang atau 75 % sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 5 orang atau 25 %, adapun nilai rata-rata pada siklus II yaitu 77.5. Pada siklus III siswa secara keseluruhan telah mendapatkan nilai yang tuntas dengan persentasi 100 %, adapun nilai rata-rata siswa pada siklus III yaitu 98. Meskipun pada siklus ke III tidak terdapat siswa yang tidak tuntas namun masih ada siswa yang mendapat nilai 70-79.

Rutinitas siswa mengulang kembali Al-Qur'an.

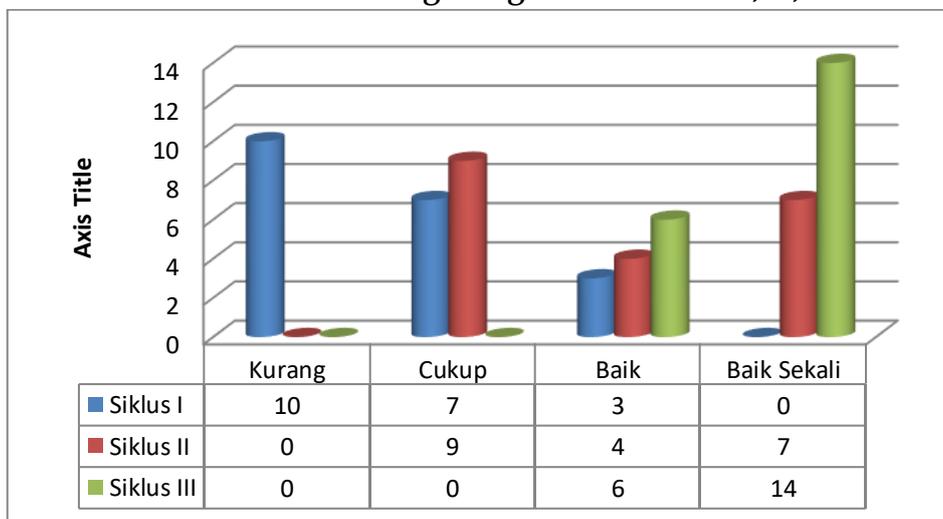
**Tabel. 2.**

**Rutinitas siswa mengulang materi siklus I, II, III**

No.	Rutinitas siswa	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	Kurang	10	50%	0	0%	0	0%
2	Cukup	7	35%	9	45%	0	0%
3	Baik	3	15%	4	20%	6	30%
4	Baik Sekali	0	0%	7	35%	14	70%
Jumlah		20	100%	20	100%	20	100%

**Grafik 2.**

**Rutinitas Siswa Mengulang Materi Siklus I, II, III**



Keaktifan siswa mengikuti diskusi kelompok.

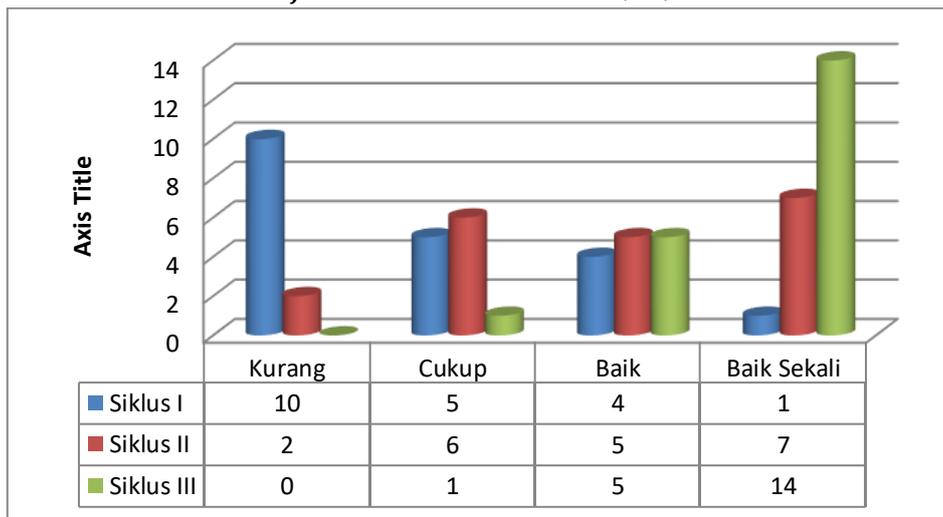
**Tabel. 3.**

**Rutinitas Siswa Mengikuti Diskusi Kelompok Siklus I, II, III**

No.	Rutinitas siswa	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	Kurang	10	50%	2	10%	0	0%
2	Cukup	5	25%	6	30%	1	5%
3	Baik	4	20%	5	25%	5	25%
4	Baik Sekali	1	5%	7	35%	14	70%
Jumlah		20	100%	20	100%	20	100%

**Grafik 2.**

**Kerja Sama Siswa Siklus I, II, III.**



Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan yang di harapkan akan membuka kesempatan bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian sejenis yang akan berguna bagi perluasan wawasan keilmuan. Diantara keterbatasan-keterbatasan itu adalah:

- a) Penelitian hanya dilakukan dalam waktu + 3 minggu. Dengan waktu penelitian yang relatif sangat terbatas ini, tentunya akan berdampak pada hasil yang dicapai belum maksimal.
- b) Waktu atau jam pelajaran yang dialokasikan setiap pertemuan dalam RPP (2 x 40 menit) tidak cukup untuk melakukan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran partisipatori yaitu pada siswa-siswa yang berkemampuan rendah dan sedang. Begitu pula waktu yang

dibutuhkan oleh guru untuk membimbing para siswa dengan berbagai latar belakang kemampuan membutuhkan waktu yang cukup lama, baik secara individual maupun secara kelompok.

Berhubungan dengan keterbatasan waktu penelitian sehingga yang mengajar dan melakukan tindakan pada saat penelitian pada penelitian tindakan kelas ini adalah peneliti sendiri. Dalam penelitian ini tidak terdapat observan khusus hanya seorang guru kelas dan teman peneliti yang juga berprofesi sebagai guru Pendidikan Agama Islam yang melihat jalannya proses pembelajaran dengan Model *Discovery Learning*.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Siswa Kelas VII MTs Swasta Al-Ma’arif Kecamatan Gebang”, sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa yaitu adanya peningkatan keterampilan siswa membaca dan menghafal Al-Qur’an pada pra siklus sampai pada siklus III. Berdasarkan data ketuntasan nilai siswa membaca dan menghafal Al-Qur’an pada pra siklus sampai siklus III sebagai berikut:
  - a. Pada pra siklus ada sebanyak 2 orang siswa mendapatkan nilai 70-79 dan 80-89 dan ketuntasan mencapai 10 %. Namun ada 18 orang siswa yang mendapatkan nilai < 70 atau tidak tuntas dengan persentase 90 %. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur’an yaitu 57.
  - b. Pada siklus I ada sebanyak 8 orang siswa yang tuntas dengan persentase 40 %, dan ada sebanyak 12 orang siswa yang mendapatkan nilai < 70 atau tidak tuntas dengan persentase 60%. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I pada kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur’an yaitu 62.
  - c. Pada siklus II sebanyak 15 orang siswa mendapat nilai > 70 atau mendapat ketuntasan dengan persentase 75 %. Dan sebanyak 5 orang siswa yang belum tuntas atau mendapat nilai < 70 dengan persentase 25 %. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus II yaitu 77.5.
  - d. Pada siklus III sebanyak 20 orang siswa mendapatkan ketuntasan dalam bidang studi Al-Qur’an Hadits dengan persentase 100 %. Namun ketuntasan tersebut masih ada siswa yang mendapat nilai pada interval 70-79. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus III yaitu 98.

2. Proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits materi menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan Model *Discovery Learning* di kelas VII MTs. Swasta Al-Ma'arif Kecamatan Gebang berjalan dengan efektif dan efisien, sehubungan siswa sangat antusias mengikuti kegiatan belajar menggunakan Model *Discovery Learning*.
3. Adanya peningkatan yang signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada Al-Qur'an melalui Model *Discovery Learning* berjalan efektif dan efisien setelah diterapkannya Model *Discovery Learning* di kelas VII MTs. Swasta Al-Ma'arif Gebang.
4. Presentase didapat dari nilai siswa yang telah memenuhi Ketuntasan Kriteria Minimum (KKM) yaitu 70 untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Nilai ketuntasan prestasi membaca dan menghafal Al-Qur'an oleh siswa sebagai indikator tingkat pencapaian prestasi belajar siswa. Nilai individual siswa juga semakin meningkat pada pra siklus sampai pada siklus III. Prestasi siswa membaca dan menghafal Al-Qur'an setelah kegiatan belajar didesain dengan metode pembelajaran partisipatori.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Elfanany, B. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Araska.
- Sanjaya, W. (2019). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Suja'i. (2018). *Inovasi Pembelajaran*. Semarang: Walisongo Press.
- Suprijono. (2011). *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyatno. (2019). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya : Masmedia Buana Pustaka.
- Wena, M. (2019). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dini Siswani, M., & Suwarno. (2016). PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Di SD Negeri Kalisube, Banyumas. *Khazanah Pendidikan Jurnal Ilmiah Kependidikan*, IX(2), 11.
- Salim dan Syahrums. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Satria Wiguna. (2022). implementasi metode discovery learning dalam pembelajaran daring akidah akhlak di kelas vii mts ikaba paluh manis. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(9), 981-988.
- Satria Wiguna, M. A. H. (2019). Implementasi Methodbuzz Group Dalam Hasil Belajarluring Akidah Akhlak Di Kelas Viii Mtsmiftahul Jannah Tanjung

Pura. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 1, 150-161.  
<https://doi.org/10.47476/reslaj.v1i2.373>

Wiguna, S. (2021). Pengaruh Home Visit Method Terhadap Hasil Belajar Luring di Masa Pandemi COVID-19 Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits (Studi Kasus Siswa Kelas VIII MTS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat). *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 2(1), 61-71.  
<https://doi.org/10.51178/ce.v2i1.187>